

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PEMBENTUKAN WATAK KEWARGANEGARAAN SISWA SMAN 7 MATARAM

Marvianti Pua. A*, Dia Lestari, Mauizatun Hasanah, Fatun Hairunisyah, Lina Rahmayani, Edy Herianto

Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding author email: marviantiv52@gmail.com

Article History

Received: 22 Juni 2024

Revised: 01 Agustus 2024

Published: 06 Agustus 2024

ABSTRACT

This study examines the effect of extracurricular activities on the formation of students' civic character using a quantitative approach and correlational research type. The purpose of this study was to determine the effect of extracurricular activities on the formation of citizenship character of students of SMAN 7 Mataram. The data used in this study came from a questionnaire/questionnaire distributed to students of SMAN 7 Mataram, which met the standards set by the researcher. The population of SMAN 7 Mataram consisted of 185 students, with 37 students being the research sample. The results showed that extracurricular activities have a positive and significant effect on the formation of students' citizenship character at SMAN 7 Mataram, which means that the more students routinely carry out extracurricular activities, the more the formation of students' citizenship character will increase. The research results of the calculation of the coefficient of determination of this study are 34.4%, which means that the student character formation variable can be explained by the extracurricular activity variable by 34.4%, while the remaining 65.6% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: Civic Dispositions, Extracurricular, Activities

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Marvianti, P. A., Lestari, D., Hasanah, M., Hairunisyah, F., Lina Rahmayani L. & Herianto, E. (2024). PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PEMBENTUKAN WATAK KEWARGANEGARAAN SISWA SMAN 7 MATARAM. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1109–1122. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3028>



LATAR BELAKANG

Berbicara tentang pendidikan, beberapa waktu yang lalu kita menyaksikan berbagai program unggulan pemerintah, termasuk pendidikan gratis dan beasiswa untuk siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan sekolah menengah hingga perguruan tinggi (Kasan, 2006). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke pendidikan yang sama. Menurut Pasal 5 Ayat 1 Undang-Undang Nasional tentang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, "setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu dan setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat."

Sejatinya manusia selain dituntut memiliki intelektualitas juga dituntut untuk menjadi manusia yang berkarakter (Budiutomo, 2013). Begitu pula dengan siswa, jika siswa hanya memiliki kemampuan karakter yang baik tetapi tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, atau keahlian dalam ilmu pendidikan, siswa tidak akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, jika ilmu pendidikan yang diajarkan tidak disertai dengan pendidikan karakter yang baik, siswa tidak akan berkembang menjadi manusia yang dapat bersaing dan mempertahankan hidup untuk individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa yang memiliki karakter yang kuat.

Pendidikan penguatan karakter diajarkan di luar institusi pendidikan formal; itu juga diintegrasikan ke dalam institusi pendidikan nonformal. Tujuannya adalah agar pendidikan karakter dapat diterapkan di semua jenis institusi pendidikan. Selain itu, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler juga dapat digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter (Dahliana, 2017). Ekstrakurikuler

merupakan kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi siswa, menggali bakat siswa, menyalurkan hobi yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa, dan juga untuk persiapan karir (Hasanah, 2019). menurut pendapat Suryosubroto (2009:272) yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan bakat minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Pada kegiatan ekstrakurikuler terdapat 3 fungsi utama dalam membentuk kepribadian siswa yaitu: fungsi pengembangan, fungsi sosial, dan fungsi rekreatif. Fungsi pengembangan memiliki fungsi untuk mendukung pertumbuhan pribadi siswa dengan meningkatkan minat mereka, mengembangkan potensi mereka, dan memberikan kesempatan untuk membangun karakter dan pelatihan kepemimpinan (Muchlis & Saefulloh, 2023).

Berbicara mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan pengetahuan, kemampuan, kemandirian, dan membantu siswa untuk mendapatkan prestasi. Selain dari pada itu, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan agar siswa mempunyai pembiasaan yang baik dan membentuk watak kewarganegaraan (civic dispositions) yang baik melalui pendidikan (Latipa et al., 2022). Pendidikan yang paling penting bukan hanya mengenai prestasi akademik tetapi juga prestasi non akademik seperti halnya

watak kewarganegaraan yang meliputi kesopanan, tanggungjawab, toleransi, disiplin diri dan kerjasama yang perlu dibentuk pada diri siswa itu sendiri.

Watak kewarganegaraan atau civic dispositions merupakan sikap atau kebiasaan berfikir warga Negara yang baik, yang lahir akibat adanya pemahaman warga negara itu sendiri mengenai pengetahuan kewarganegaraan, ketrampilan kewarganegaraan, dan kemudian watak kewarganegaraan (Septiana, 2020). Senadan dengan pendapat Quigley & Bahmueller (1991:2) mengemukakan bahwa “civic dispositions (watak kewarganegaraan) mengacu pada sikap dan kebiasaan pikiran yang tertanam dalam diri yang kondusif bagi perilaku yang mengarah pada fungsi yang sehat dan kebiakan bersama dari sistem demokrasi, watak kewarganegaraan juga dapat meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara kompeten dan bertanggung jawab secara politik”.

Mulyono (2017:220) menjelaskan *civic dispositions* adalah pendidikan kewarganegaraan (*civic competence*) yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), ketrampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik, dengan kata lain civic dispositions/watak kewarganegaraan menjadi faktor determinan dalam pembentukan warga negara yang memiliki sikap konstitusional yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan yang dianggap paling penting, karena dipandang sebagai tempat penyaluran bakat siswa. Ekstrakurikuler juga dijadikan tempat atau wadah yang membentuk karakter lebih baik, yang

nantinya akan menjadi pelindung dan kontrol siswa untuk mempermudah keinginan, karir, cita-cita yang akan merekat dan tumbuh menjadi watak kewarganegaraan. Kegiatan ekstrakurikuler juga direncanakan oleh pemerintah dan dijadikan salah satu program yang membentuk karakter dan mempunyai watak kewarganegaraan yang lebih baik (Nuryadi & Widiatmaka, 2022).

Secara umum, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa memiliki watak kewarganegaraan yang baik seperti adanya sikap kesopanan pada diri siswa. Kesopanan dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan baik untuk berkomunikasi kepada yang lebih tua, teman sebaya, dan komunikasi orang yang lebih muda. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi sosial salah satunya untuk menghargai orang lain, tanggungjawab dan belajar hidup bermasyarakat dengan lebih baik (Yanti et al., 2016).

Dari pengamatan peneliti pada lokasi penelitian yang terletak di SMAN 7 Mataram, sekolah sudah menyiapkan begitu banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan oleh sekolah bukan hanya untuk melatih skill atau bakat siswa akan tetapi juga untuk membentuk watak kewarganegaraan dari siswa tersebut. Banyak siswa yang sudah mengikuti dan berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler yang disiapkan oleh sekolah seperti kepramukaan, PMR, seni tari, sepak bola, basket, paduan suara, dan paskibra. Dari beragamnya kegiatan ekstrakurikuler ini sekolah berharap agar semua siswa SMAN 7 Mataram turut serta berpartisipasi didalamnya selain untuk menjadi hiburan bagi siswa yang jenuh ketika belajar, disanalah siswa membentuk karakternya

agar bisa tercipta watak kewarganegaraan yang baik didalam berinteraksi.

Dari pemaparan diatas, dapat di ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disetiap sekolah dijadikan sebagai salah satu cara untuk menanamkan watak kewarganegaraan yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memberikan dampak positif membentuk watak kewarganegaraan pada siswa itu sendiri. Sama dengan sekolah yang lainnya, SMAN 7 Mataram juga mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk watak kewarganegaraan yang baik bagi siswanya. Berdasarkan pemaparan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Kegiatan Ekstrakurikuler berpengaruh Terhadap Pembentukan Watak Kewarganegaraan Siswa SMAN 7 Mataram”?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk studi survey. Penelitian survey adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik,

perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2018:36).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:18). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 7 Mataram yang berjumlah 185 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Adapun sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul resperentatif (mewakili), peneliti mengambil sampel dari jumlah siswa SMAN 7 Mataram yang berjumlah 185 siswa dengan menggunakan sampel 20%, sehingga jumlah siswa yang menjadi sampel di SMAN 7 Mataram adalah 37 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumenter dengan alat pengumpul data yaitu angket, foto. Sementara itu uji coba instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

• **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrument. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment pearson*, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid. Adapun hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler (X)

Jumlah pernyataan yang digunakan dalam variabel Kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebanyak 15 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 37 ($n=37$). Adapun hasil dari pengujian validitas dari pernyataan tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} ($n=37$)	Keterangan
1	0,359	0,324	Valid
2	0,436	0,324	Valid
3	0,597	0,324	Valid
4	0,601	0,324	Valid
5	0,479	0,324	Valid
6	0,346	0,324	Valid
7	0,475	0,324	Valid
8	0,482	0,324	Valid
9	0,385	0,324	Valid
10	0,512	0,324	Valid
11	0,425	0,324	Valid
12	0,341	0,324	Valid
13	0,552	0,324	Valid
14	0,399	0,324	Valid
15	0,462	0,324	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 15 pernyataan yang digunakan

untuk mengukur variabel kegiatan ekstrakurikuler siswa, didapati nilai rhitung lebih besar dari rtabel. Nilai rtabel didapatkan dari table rho dimana $df= n-2$ atau ($n=37-2=35$) dengan tingkat signifikansi 5% maka rtabel sebesar 0,324. Dengan demikian uji validitas dari 15 pernyataan yang digunakan pada variabel kegiatan ekstrakurikuler ditemukan bahwa nilai rhitung lebih besar dari rtabel sehingga dapat dikatakan instrumen valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Variabel Pembentukan Watak Kewarganegaraan (Y)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Pembentukan watak kewarganegaraan. Dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 37 ($n=37$). Adapun hasil dari pengujian validitas dari pernyataan tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pembentukan Watak Kewarganegaraan

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} ($n=37$)	Keterangan
1	0,660	0,324	Valid
2	0,453	0,324	Valid
3	0,562	0,324	Valid
4	0,546	0,324	Valid
5	0,718	0,324	Valid
6	0,421	0,324	Valid
7	0,393	0,324	Valid
8	0,534	0,324	Valid
9	0,583	0,324	Valid
10	0,462	0,324	Valid
11	0,510	0,324	Valid
12	0,334	0,324	Valid
13	0,515	0,324	Valid
14	0,504	0,324	Valid
15	0,605	0,324	Valid
16	0,470	0,324	Valid

17	0,429	0,324	Valid
18	0,346	0,324	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari 18 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pembentukan watak kewarganegaraan siswa memiliki nilai r hitung lebih besar dari rtabel. Nilai rtabel didapatkan dari table rho dimana $df = n - 2$ atau $(n = 37 - 2 = 35)$ dengan tingkat signifikansi 5% maka rtabel sebesar 0,324. Dengan demikian uji validitas dari 18 pernyataan yang digunakan pada variabel pembentukan watak kewarganegaraan ditemukan bahwa nilai r hitung lebih besar dari rtabel sehingga dapat dikatakan instrumen valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item yang sudah dinyatakan valid, reliabilitas adalah hasil yang konsisten dari sebuah tes yang dilakukan walaupun secara berulang tetap menghasilkan hasil yang sama. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai alpa cronbach, jika nilai alpa melebihi atau sama dengan 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel (Gozali,2005).

Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler (X)

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Kegiatan Ekstrakurikuler disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji Reliabilitas Kegiatan Ekstrakurikuler

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
Kegiatan Ekstrakurikuler	0,726	0,6	Nilai Cronbach's Alpa > 0,60	Reliabel

Sumber : Olahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik alpa cronbach

sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler diperoleh nilai koefisien reliabilitas 0,726 dan nilai koefisien alpa cronbach's tersebut lebih besar dibandingkan nilai standar yang telah ditentukan yaitu 0.6, hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya (reliabel).

Variabel Pembentukan Watak Kewarganegaraan (Y)

Hasil uji reliabelitas untuk variabel Watak Kewarganegaraan siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Mengembangkan potensi	P1	37	4.32	Sangat Baik
	P2	37	4.46	Sangat Baik
	P3	37	4.22	Sangat Baik
	Total		4.33	Sangat Baik

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas Variabel Pembentukan Watak Kewarganegaraan

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
Pembentukan Watak Kewarga negaraan	0,824	0,6	Nilai Cronbach's Alpa > 0,60	Reliabel

Sumber: Olahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik alpa cronbach sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas, untuk variabel pembentukan watak kewarganegaraan siswa diperoleh nilai koefisien reliabilitas 0,824. Nilai koefisien alpa cronbach's tersebut lebih besar dibandingkan nilai standar yang telah ditentukan yaitu 0.60, hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel pembentukan watak kewarganegaraan siswa dalam penelitian ini

dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Analisis Deskriptif variabel

Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler (X)

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler (X)

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Keterlibatan Aktif	P4	37	4.46	Sangat Baik
	P5	37	4.59	Sangat Baik
	P6	37	4.22	Sangat Baik
	Total		4.42	Sangat Baik
Menyenangkan	P7	37	4.27	Sangat Baik
	P8	37	4.32	Sangat Baik
	P9	37	4.51	Sangat Baik
	Total		4.36	Sangat Baik
Membangun Bakat	P10	37	4.38	Sangat Baik
	P11	37	4.35	Sangat Baik
	P12	37	4.62	Sangat Baik
	Total		4.45	Sangat Baik
Menyalurkan Hobi	P13	37	4.41	Sangat Baik
	P14	37	4.35	Sangat Baik
	P15	37	4.27	Sangat Baik
	Total		4.34	Sangat Baik
Total_X		37	4.38	Sangat Baik
Valid N (listwise)		37		

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler pada tabel diatas, masuk pada kategori sangat baik dengan nilai 4.38.

Dari kelima indikator yang diangkat dalam variabel ini yaitu mengembangkan potensi, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun bakat, menyalurkan hobi, berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap pembentukan watak kewarganegaraan siswa di SMAN 7 Mataram.

Variabel Pembentukan Watak Kewarganegaraan siswa (Y)

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel Pembentukan watak kewarganegaraan siswa disajikan untuk setiap indikator sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis deskriptif Variabel Pembentukan watak kewarganegaraan siswa (Y)

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Jujur	P1	37	4.32	Sangat Baik
	P2	37	4.73	Sangat Baik
	P3	37	4.46	Sangat Baik
	Total		4.50	Sangat Baik
Disiplin	P4	37	4.49	Sangat Baik
	P5	37	4.49	Sangat Baik
	P6	37	4.68	Sangat Baik
	Total		4.55	Sangat Baik
Sopan	P7	37	4.38	Sangat Baik
	P8	37	4.59	Sangat Baik
	P9	37	4.51	Sangat Baik
	Total		4.49	Sangat Baik
Toleransi	P10	37	4.43	Sangat Baik
	P11	37	4.59	Sangat Baik
	P12	37	4.57	Sangat Baik
	Total		4.53	Sangat Baik
Kerjasama	P13	37	4.70	Sangat Baik
	P14	37	4.27	Sangat Baik
	P15	37	4.59	Sangat Baik
	Total		4.52	Sangat Baik
Tanggung Jawab	P16	37	4.68	Sangat Baik
	P17	37	4.49	Sangat Baik
	P18	37	4.43	Sangat Baik
	Total		4.53	Sangat Baik
Total_X		37	4.52	Sangat Baik
Valid N (listwise)		37		

Sumber: Olahan data spss 25,2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel pembentukan watak kewarganegaraan pada tabel diatas masuk pada kategori sangat baik dengan nilai 4.52.

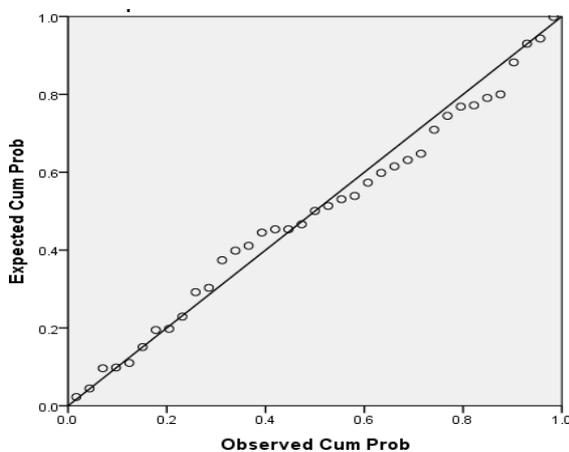
Keenam indikator yang diangkat dalam variabel ini yaitu indikator Jujur, Disiplin, Sopan, Toleransi, Kerja sama, dan tanggung jawab berada pada kategori

sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap pembentukan watak kewarganegaraan siswa di SMAN 7 Mataram.

Analisis Data

Uji Normalitas

Hasil Normal Probability Plot untuk uji normalitas digambarkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1: Grafik Hasil Pengujian Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

Agar hasilnya lebih dapat diandalkan dan tidak ada perbedaan persepsi mengenai sebaran titik-titik pada garis diagonal, maka perlu dilanjutkan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang dilakukan pada residual pengujian regresi (Santoso, 2012:230).

Hasil uji One Sampel Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.81405121
Most Extreme Differences	Absolut E	.089
	Positive	.089
	Negativ E	-.075
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: olahan SPSS 25,2024

Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data yang diujikan normalitasnya menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, ditemukan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 Constant	34.839	10.876		3.203	.003
Ekstra kurikuler	.708	.165	.587	4.289	.000

a. Dependent Variable : Watak Kewarganegaraan

Dari hasil diatas maka model regresi antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan watak kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 34,839 + 0,708X$$

Adapun interpretasi dari model regresi sederhana diatas dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 34,839 menunjukkan jika tidak terdapat kegiatan ekstrakurikuler maka rata-rata nilai dari variabel pembentukan watak kewarganegaraan adalah tetap sebesar 34,839 satuan.
2. Nilai koefisien dari variabel kegiatan ekstrakurikuler sebesar 0,708 menunjukkan setiap perubahan variabel kegiatan ekstrakurikuler ditambah 1% maka akan mempengaruhi pembentukan watak kewarganegaraan siswa sebesar 0,708.

Uji Korelasi

Adapun hasil dari uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Uji Korelasi

Correlations				
		P. Watak Ekstra K kurikuler		
Pearson Correlation	P. Watak K. siswa Ekstrakurikuler	1.000	.587	
		.587	1.000	
Sig. (1-tailed)	P. Watak K. siswa Ekstrakurikuler	.000		
N	P. Watak K. siswa Ekstrakurikuler	37	37	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kedua variabel menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dengan pembentukan watak kewarganegaraan siswa sebesar 0,587 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05,

maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler dan variabel pembentukan watak kewarganegaraan memiliki hubungan yang signifikan atau nyata.

Uji persial (Uji T)

Hasil pengujian signifikan pengaruh setiap variabel terhadap pembentukan watak kewarganegaraan yang diamati sebagai berikut.

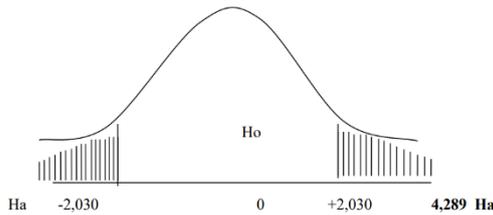
Tabel 10. Uji Persial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.839	10.876		3.203	.003
Ekstra kurikuler	.708	.165	.587	4.289	.000

a. Dependent Variable: Watak Kewarganegaraan
 Sumber: Olahan SPSS 25,2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler adalah sebesar 4,289 sedangkan nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat bebas n-k-1 atau 37-1-1=35 sebesar 2,030. Jika kedua nilai t dibandingkan maka nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (4,289>2,030), selain itu apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi maka dilihat bahwa nilai pvalue sebesar 0,000 dari pengujian ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan watak kewarganegaraan siswa di SMAN 7 Mataram. Berikut gambaran dari kurva

penerimaan dan penolakan hipotesis alternatif penelitian:



Gambar 2: Kurva Penolakan dan Penerimaan Ha

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan watak kewarganegaraan di SMAN 7 Mataram. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin sering kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan maka akan semakin baik pembentukan watak kewarganegaraan dari siswa SMAN 7 Mataram.

Pengujian Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil uji koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.326	3.86815

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler

b. Dependent Variable: Karakter

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka R² adalah 0,344 atau sebesar 34,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 34,4%

variabel pembentukan watak kewarganegaraan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kegiatan ekstrakurikuler (X), sedangkan sisanya sebesar 65,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat, bakat, dan potensi siswa serta menanamkan sifat-sifat mereka, seperti rasa tanggung jawab dan kemandirian. Dalam penelitian ini terdapat 5 indikator kegiatan ekstrakurikuler: mengembangkan potensi, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja, dan kemanfaatan sosial.

Karakter merupakan kualitas seseorang yang mempunyai ciri khas sendiri atau jati dirinya dan mempunyai nilai mental, moral, etika yang membentuk seseorang berbeda dengan yang lainnya. Seseorang yang memiliki karakter yang baik bisa dilihat salah satunya melalui tingkah laku atau sikap yang di lakukan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah sesuai dengan adab masyarakat dan bangsa Indonesia. Mempunyai pembiasaan karakter yang baik, akan mempermudah seseorang siswa untuk membentuk watak kewarganegaraan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai perlindungan untuk mempermudah cita-cita, harapan, hubungan sosial dan lainnya yang sesuai dengan nilai, etika, norma di masyarakat.

Watak kewarganegaraan merupakan salah satu karakter paling penting yang harus dimiliki oleh siswa, baik untuk kepentingan individu, masyarakat, bahkan untuk bangsa dan Negara. Watak kewarganegaraan mengajarkan siswa akan

pentingnya toleransi, sopan santun, disiplin, tanggungjawab, mandiri, dan lain sebagainya yang dilakukan dan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan-pembiasaan pembentukan watak kewarganegaraan di sekolah bisa dimulai dari program-program sekolah dan pemerintah seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini variabel watak kewarganegaraan mempunyai 6 indikator yakni jujur, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya diperoleh bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan watak kewarganegaraan siswa Di SMAN 7 Mataram. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel ($4,289 > 2,030$), selain itu apabila dibandingkan dengan nilai signifikan maka dilihat bahwa nilai pvalue sebesar 0,000 dari pengujian ini lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler pada siswa maka dapat meningkatkan pembentukan watak kewarganegaraan siswa SMAN 7 Mataram. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel. Dimana dari hasil analisis variabel kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori sangat baik. Indikator yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bersifat pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja dan kemanfaatan sosial masuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan respons yang berikan oleh siswa sebagai sampel penelitian ini, adapun indikator dengan nilai tertinggi yaitu indikator keterlibatan aktif dengan skor sebesar 4.42% dan indikator dengan nilai

terendah terdapat pada indikator bersifat pilihan dengan skor total sebesar 4.33%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMAN 7 Mataram dikatakan berhasil dan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Dengan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berimplikasi pada pembentukan watak kewarganegaraan siswa yang meningkat pula. Hal ini terlihat dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel pembentukan watak kewarganegaraan siswa sudah masuk pada kategori sangat baik, adapun Indikator yang diangkat dalam penelitian ini yaitu indikator jujur, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab sudah berada pada kategori sangat baik. Adapun indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator disiplin dengan nilai sebesar 4.55% dan indikator pada posisi terendah dengan skor sebesar 4.49% terdapat pada indikator mandiri. Dengan demikian dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler oleh guru maka pembentukan watak kewarganegaraan siswa akan meningkat.

Dalam penelitian ini digunakan uji kolmogorov smirnov untuk uji normalitas data hasil sehingga data hasil sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan watak kewarganegaraan siswa memiliki hubungan atau berdistribusi normal. Dengan demikian populasi atau kedua variabel yang digunakan berdistribusi normal maka uji yang akan dilakukan selanjutnya adalah uji regresi dan korelasi. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan watak kewarganegaraan siswa di SMAN 7 Mataram. Sehubungan dengan hipotesis yang akan diteliti oleh

peneliti. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian regresi linear sederhana, dari hasil pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan watak kewarganegaraan siswa di SMAN 7 Mataram. Adapun dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,344%, Nilai ini menunjukkan bahwa 34,4% besarnya tingkat pembentukan watak kewarganegaraan siswa dapat dijelaskan oleh variabel kegiatan ekstrakurikuler sisanya yaitu sebesar 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak didesain dalam penelitian ini. Sehingga dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif sebesar 0,708 atau sebesar 70,8% dan signifikan pada α 0,05 terhadap pembentukan watak kewarganegaraan siswa di SMAN 7 Mataram. Hasil penelitian ini bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan pada kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh kenaikan pembentukan watak kewarganegaraan siswa sebesar 0,708 atau sebesar 70,8%, selain itu nilai koefisien korelasi atau hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dengan pembentukan watak kewarganegaraan siswa sebesar 0,587 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel kegiatan

ekstrakurikuler dan variabel pembentukan watak kewarganegaraan memiliki hubungan yang signifikan atau nyata. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 34,4% dan sisanya 65,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi pembentukan karakter siswa Di SMAN 7 Mataram.

Saran

Peneliti diharapkan agar kedepannya bisa memfokuskan lagi pada pengumpulan analisis data empiris yang dapat mengidentifikasi program ekstrakurikuler mana yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan. Pendidik diharapkan dapat menggunakan temuan ini untuk mengintegrasikan program-program tersebut ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah, guna memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter secara holistik. Bagi peserta didik, diharapkan bisa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membentuk mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi acuan berharga dalam merumuskan strategi pendidikan yang komprehensif dan efektif untuk pengembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiutomo, T. W. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Academy Of Education Journal*, 4(1), 32–38.

- Chaer, A. (2009). *Kajian Teoristik Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 54–64.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 211–225.
- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. H. (2008). *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana.
- Jannah, N. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 1(1), 34–43.
- Kasan, T. (2006). *Teori & Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.
- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Latipa, L., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. (2022). Pembentukan Civic Disposition Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 507–518.
- Muchlis, M., & Saefulloh, A. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah MAN Kota Palangka Raya. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(2), 241–250.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi Civic Disposition Dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Warga Negara Yang Ideala. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218–225.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Anak Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 22–31.
- Quigley, N. C., & Bahmueller, C. F. (1991). *CIVITAS: A Framework for Civic Educations*. Calabasas, CA: Center for Civic Educations.
- Sari, Y. M. (2014). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26.
- Septiana, T. (2020). Pembinaan Civic Disposition Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Pembelajaran Pendidikan Kerwarganegaraan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(1), 33 – 43.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka

Pengembangan Nilai-Nilai Karakter
Siswa Untuk Menjadi Warga Negara
Yang Baik Di SMA KORPRI

Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan
Kewarganegaraan*, 6(11), 963–970.